

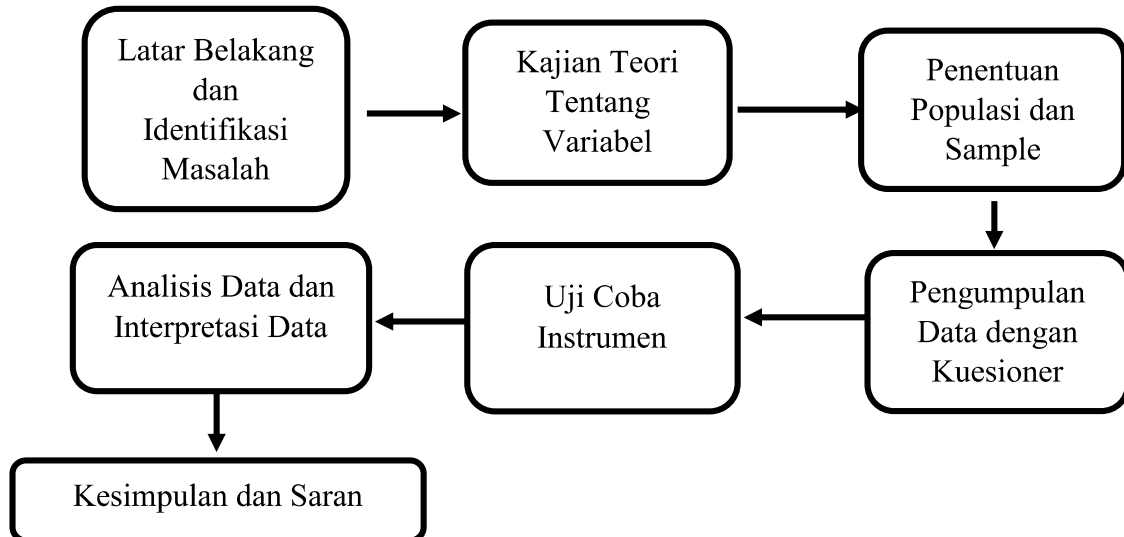
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antar dua variabel maupun lebih dalam bentuk asosiatif (Firmansyah, 2020). Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang untuk melihat hubungan antara variabel dengan objek yang akan diteliti lebih mengarah kepada sebab akibat (kausal) sehingga akan menciptakan variabel independen dan dependen (Akhtar *et al*, 2022).

Desain Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk dijadikan sebagai dasar dan pedoman untuk mengembangkan strategi penelitian. Kemudian desain penelitian ini menunjukkan dasar untuk mengevaluasi dan menguji Pengaruh variabel independen (X1, X2, dan X3) Terhadap variable dependen (Y). Berikut gambaran pada penelitian:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Berikut pada tabel 3.1 dapat dilihat rangkuman dari penjabaran operasional yang digunakan untuk pengkajian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Audit Internal (X1)	Audit internal adalah upaya melakukan konsultasi yang bersifat objektif dan independen yang disusun sedemikian rupa untuk memberikan nilai lebih dalam kegiatan operasi suatu organisasi ataupun perusahaan (Ratri & Bernawati, 2019).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi keuangan dan operasi yang akurat. 2. Resiko yang dihadapi suatu organisasi atau perusahaan. 3. Peraturan dari pihak internal maupun eksternal. 4. Kriteria atas operasi yang dilakukan. 5. Sumberdaya yang ekonomis dan efisien. 6. Tujuan dari perusahaan itu sendiri. <p>(Khairunnisa <i>et al</i>, 2023)</p>	<i>Likert</i>
2.	Efektivitas Komite Audit (X2)	Komite audit merupakan komite yang disusun oleh Dewan Komisaris, yang bersifat bebas dari pengaruh manajerial perusahaan dan memiliki sifat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Independensi komite audit. 2. Kompetensi dan pengalaman yang dimiliki komite audit. 	<i>Likert</i>

		independen serta memiliki kewajiban terhadap Dewan Komisaris untuk meningkatkan pemeliharaan Dewan Komisaris kepada kinerja suatu direksi perusahaan (Siahaan <i>et al</i> 2019).	3. Transparansi serta komunikasi. (Komala & Assari, 2022)	
3.	Pengendalian Internal (X3)	Sistem pengendalian internal merupakan suatu prosedur yang mempengaruhi suatu tujuan organisasi dapat tercapai dengan cara efektif dan efisien kegiatan operasi, penyajian laporan keuangan yang terpercaya, ketertiban atas undang-undang dan kaidah yang berlaku didukung oleh jaminan yang terpercaya (Rahman, 2020).	1. Lingkungan pengendalian 2. Penilaian resiko 3. Pengendalian aktivitas 4. Informasi dan komunikasi 5. Tindakan pengawasan (Nusa, 2022)	<i>Likert</i>
4.	Pencegahan Fraud (Y)	<i>Fraud</i> juga dapat diartikan dengan suatu tindakan atau cara-cara yang dilakukan secara tidak jujur dengan tujuan mengambil hingga menghilangkan harta ataupun uang dan hak milik secara sah yang dimiliki orang lain yang disebabkan oleh tindakan dan akibat yang fatal dari kegiatan itu sendiri	1. Menciptakan kejujuran. 2. Transparansi 3. Saling membantu. 4. Proses rekrutmen yang bersifat transparan. 5. <i>Fraud awareness</i> 6. Kode etik yang baik dan jelas.	<i>Likert</i>

	(Alfian & Rahayu, 2019).	7. Lingkungan kerja yang stabil dan jelas. 8. Memiliki peraturan yang dapat dipahami dan dimengerti. 9. Sanksi yang tegas jika terjadi kecurangan.	
		(Yuniasih <i>et al</i> , 2022)	

Sumber: *Rancangan Penelitian* (2023)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi juga merupakan jumlah penduduk di suatu wilayah yang memiliki satu ruang dan merupakan bidang umum yang meliputi objek dan subjek dengan jumlah dan karakter tertentu untuk dikaji dan ditarik kesimpulan (Darwel *et al* 2022). Berikut daftar populasi yang akan diambil untuk penelitian ini:

Tabel 3.2 Daftar Bank

DAFTAR BANK	JUMLAH BANK	TOTAL KARYAWAN
BNI	27	90
BRI	27	83
Mandiri	12	48
BTN	18	51
BSI	18	54
TOTAL POPULASI		326

3.3.2 Sampel

Sampel atau sampling merupakan teknik yang dipergunakan oleh seorang peneliti dengan cara sistematis untuk memilih sejumlah individu yang relatif lebih sempit dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya dengan tujuan menjadikan sumber data untuk kegiatan observasi serta eksperimen yang sesuai dengan tujuan penelitian (Firmansyah & Dede, 2022). Dalam penelitian ini melakukan teknik sampling yaitu *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel akan dilakukan dengan menggunakan pertimbangan tertentu berlandaskan kriteria berikut:

1. Bekerja selama 1 (satu) tahun di 4 (empat) Bank BUMN yang telah disebutkan.
2. Merupakan karyawan yang bekerja dibidang operasi, bidang kredit, dan bidang teknologi dan informasi.
3. Bersedia untuk menjadi sampel penelitian.

Kemudian untuk menentukan sampel akan dihitung menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Rumus 3.1 Rumus Slovin

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = *Error Level* (tingkat kesalahan) sebanyak 10% (0,1)

Dengan demikian dapat dirumuskan untuk pengambilan sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{326}{1 + (326 \times (0,1)^2)} \\ &= \frac{326}{4,26} \\ &= 76,5 = \mathbf{100 \text{ responden}} \end{aligned}$$

Dari hasil yang didapat dengan rumus slovin, maka dapat ditarik sampel adalah 76,5 yang dibulatkan menjadi 100 responden dari populasi sebanyak 102 cabang dengan total 326 karyawan Bank BUMN yang ada di Batam.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif. Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang melakukan penelitian secara sistematis untuk meneliti kejadian dengan menggunakan cara pengumpulan data yang dapat diukur dengan menggunakan ilmu statistik, perhitungan matematika, dan komputerisasi (Sitompul, 2022).

Penelitian ini menggunakan data primer yang dilakukan dengan cara menyebar kuesioner langsung ke cabang Bank BUMN yang ada di Batam.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan kuesioner. Kuesioner merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data dan

,informasi melewati formulir yang berisikan pertanyaan yang ditujukan ke seseorang hingga sekelompok orang dalam suatu organisasi untuk mendapat tanggapan yang nantinya dianalisis oleh suatu pihak dengan tujuan tertentu dan pihak tertentu tersebut akan berusaha untuk mengukur dari apa yang telah ditemukan dalam proses pelaksanaan pengisian kuesioner hingga menentukan seberapa luas dan terbatasnya sentimen yang telah disampaikan dalam kuesioner tersebut (Cahyo *et al*, 2019). Penelitian ini akan disebar kepada 15 karyawan yang bekerja pada 4 (empat) Bank BUMN yang terdapat di Batam dengan total 59 cabang dari ke empat Bank BUMN tersebut dengan menggunakan *google form*. Kuesioner yang akan disebar akan memuat *skala likert 5 poin* untuk mengukur variabel yang digunakan di penelitian ini. Berikut merupakan rincian *skala likert 5 poin*:

1. Sangat Tidak Setuju (STS).
2. Tidak Setuju (TS).
3. Netral (N).
4. Setuju (S).
5. Sangat Setuju (SS).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang membahas mengenai proses pengolahan suatu data dan informasi yang telah didapatkan dalam kegiatan penelitian dengan tujuan mendapatkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Teknik analisis data dilakukan secara sistematis dalam menyusun sebuah data yang sudah didapatkan melalui dokumentasi, wawancara, kuesioner, dan sebagainya. Teknik analisis data yang

akan digunakan adalah uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas, uji korelasi, uji regresi berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistika yang memiliki tujuan pengerjaan untuk menghimpun, mengatur, dan mengolah data untuk disajikan dan memberikan kerangka yang jelas tentang kondisi dan peristiwa terkait data yang telah diambil. Statistika deskriptif memiliki tugas untuk menyajikan suatu data yang jelas dengan tujuan untuk mendapatkan makna atau maksud tertentu berdasar gambaran yang telah disajikan (Martias, 2021).

3.6.2 Uji Instrumen

3.6.2.1 Uji Validitas

Instrumen yang valid memiliki arti dimana alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan suatu data itu valid. Valid yaitu instrumen tersebut bisa digunakan untuk mengukur segala sesuatu yang harus diukur. Pengujian validitas dalam tiap butir menggunakan analisis item dengan cara mengkorelasikan setiap skor dalam tiap butir dengan skor total yang adalah jumlah tiap skor butir tersebut (Firmansyah, 2020). Penguji akan menggunakan *software* SPSS versi 26 untuk mengukur validitas data. Untuk penetapan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, maka disimpulkan bahwa data tersebut dapat dikatakan valid atau jika koefisien korelasi $r > 0,05$ maka data tersebut dapat diasumsikan valid.

- b. Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut adalah tidak valid atau jika koefisien korelasi $r < 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak valid.

3.6.2.2 Uji Realibilitas

Selain valid, alat ukur yang digunakan untuk mengukur data harus memiliki realibilitas atau keandalan. Sebuah alat ukur dikatakan andal jika alat ukur yang digunakan adalah alat ukur yang digunakan berulang kali yang akan memberikan hasil yang relatif sama atau tidak berbeda jauh. Melihat andal atau tidaknya suatu alat ukur dapat dilihat dengan cara penggunaan statistika melalui koefisien realibilitas (Nusa, 2022). Untuk melihat realibilitas masing-masing item yang digunakan, peneliti memanfaatkan koefisien *Cronbach Alpha* (α) dengan didukung *software* SPSS versi 26. Berikut penentuan keputusannya :

- a. Jika *Cronbach Alpha* (α) $> 0,60$ maka instrumen dikatakan reliabel.
- b. Jika *Cronbach Alpha* (α) $< 0,60$ maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji suatu model regresi antara variabel dependen dan variabel independennya apakah memiliki distribusi normal atau tidak normal (Akhtar *et al*, 2022). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Uji *Kolmogorov Smirnov* atau uji K-S merupakan tes non-parametrik dari persamaan kontinu dan distribusi probabilitas dengan tujuan

membandingkan sebuah sampel dengan distribusi probabilitas referensi atau membandingkan antara dua buah sampel (Quraisy, 2020).

Penelitian ini akan menggunakan SPSS versi 26 dengan pengambilan keputusan uji normalitasnya sebagai berikut:

- a. Jika $\text{Sig.} < \alpha = 0,05$ maka data sampel yang digunakan tidak berdistribusi normal.
- b. Jika $\text{Sig.} > \alpha = 0,05$ maka data sampel yang digunakan adalah berdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukannya korelasi antar variabel bebas. Model regresi dikatakan baik jika tidak ditemukan korelasi antar variabel bebas (Puspa *et al*, 2021). Berikut merupakan pedoman untuk keputusannya :

- a. Jika nilai *tolerance* menghasilkan hasil lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- b. Jika nilai *tolerance* hasilnya lebih kecil dari 0,10 maka akan timbul multikolineritas dalam model regresi.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui pada model regresi apakah memiliki ketidaksamaan variance dari residual satu analisis ke analisis lain. Jika model regresi memiliki residual antar satu pengamatan ke pengamatan lainnya dan

bersifat homoskedastisitas maka model regresi tersebut tetap dikatakan baik (Puspa *et al*, 2021). Berikut adalah kriteria yang ditentukan :

- a. Jika memiliki pola tertentu, mislanya memiliki titik-titik yang nantinya membentuk pola secara teratur maka akan terjadi heterosledastisitas.
- b. B. Jika tidak memiliki pola yang jelas, seperti titik-titik tersebut memiliki penyebaran di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka akan menimbulkan homoskedastisitas.

3.6.4 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan uji asumsi klasik dari pengembangan analisis regresi sederhana yang terdapat dari stu variabel independen (X). Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejumlah variabel independen terhadap variabel dependen (Y) dengan didasari oleh nilai-nilai dari beberapa variabel independen yang digunakan. Regresi linier berganda memasukkan semua variabel bebas kedalam perhitungan regresi bersama. Maka dari itu, dapat diperoleh persamaan regresi untuk memprediksi variabel terikat dengan memasukkan secara bersama-sama beberapa variabel bebas (Wisudaningsi *et al*, 2019). Model yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad \text{Rumus 3.2 Uji Regresi Linier Berganda}$$

Keterangan:

Y : Kepuasan Konsumen

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi Variabel Bebas

- X_1 : Audit Internal
 X_2 : Komite Audit
 X_3 : Pengendalian Internal
 e : *error*

3.6.5 Pengujian Hipotesis

3.6.5.1 Uji t (Uji Parsial)

Pengujian secara parsial melalui uji t merupakan pengujian untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk perhitungannya, menggunakan *significance level* yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($\alpha = 5\%$) atas penerimaan atau penolakan dari hipotesis dan memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Nilai t-hitung $>$ t-tabel dan memiliki nilai signifikansi $<$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Nilai t-hitung $<$ t-tabel dan memiliki nilai signifikansi $>$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.5.2 Uji F (Uji Simultan)

Tujuan dilakukan uji F atau simultan adalah untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria yang akan menentukan apakah hipotesis mengalami penolakan atau penerimaan adalah sebagai berikut:

- a. Nilai F-hitung $>$ F-tabel dan memiliki nilai signifikansi $<$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Nilai F-hitung $<$ F-tabel dan memiliki nilai signifikansi $>$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilambangkan dengan R^2 yang memiliki kegunaan untuk menghitung kemampuan suatu model dengan tujuan menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi sendiri memiliki kisaran dari angka 0 hingga 1 (satu). Jika R^2 mendekati angka 1 (satu), maka dikatakan variabel independen dapat memberikan hampir seluruh informasi yang terkait dengan gambaran variabel dependen.

Sedangkan jika R^2 memiliki nilai yang jauh dari angka 1 (satu), maka variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas untuk menjelaskan variasi dari variabel dependen (Akhtar *et al*, 2022). Pengujian koefisiensi determinan akan dilakukan dengan *software* SPSS versi 26. Uji koefisiensi determinasi dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Rumus 3.3 Koefisiensi Determinasi

